

## **Determinan yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**Mohammad Khoirul Anam**  
Universitas Muhammadiyah Jakarta  
iruluin@yahoo.co.uk

### **Abstract**

Audit delay is an important issue because it can impact on the timeliness of the delivery of accounting information, which further affects the relevance of accounting information. The purpose of this study is to analyze the factors that affect audit delay. Analytical technique used is logistic regression. From the analysis of logistic regression can be concluded that, for industry sector variables shows that 5 industry sectors give influence and 4 industry sectors have no effect. For Reputation and Probability variables have a significant effect. Medium variable size of the company has no significant effect. There is a simultaneous and significant influence of Industry Type variables, Firm Reputation, Profitability and Company Size to Audit Delay.

**Key Words:** audit delay, industry, Indonesian stock exchange

### **Abstrak**

*Audit delay* merupakan isu penting karena dapat berdampak pada ketepatanwaktuan penyampaian informasi akuntansi yang selanjutnya mempengaruhi relevansi informasi akuntansi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor yang memengaruhi *audit delay*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Dari hasil analisis Regresi Logistik dapat disimpulkan bahwa, untuk variabel sektor industri menunjukkan bahwa 5 sektor industri memberikan pengaruh dan 4 sektor industri tidak berpengaruh. Untuk variabel Reputasi dan Probabilitas berpengaruh signifikan. Sedang variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Terdapat pengaruh yang simultan dan signifikan dari variabel Jenis Industri, Reputasi KAP, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.

**Kata kunci:** *audit delay*, industri, bursa efek Indonesia

Diterima: 25 Januari 2017; Revisi: 5 Maret 2017; Disetujui: 30 Maret 2017

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan instrumen yang penting dalam sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan jembatan informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Tetapi pihak manajemen perusahaan sering melakukan upaya-upaya agar laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tampak baik, hal ini biasa disebut *window dressing*. Untuk menjembatani perbedaan kepentingan ini, maka kedua pihak harus menunjuk pihak ketiga, yaitu auditor sebagai pihak yang independen. Auditor bertugas memberikan pendapat atau opini atas laporan keuangan perusahaan.

Auditor membutuhkan waktu yang cukup untuk menghasilkan opini audit yang obyektif, hal ini dikarenakan proses audit harus sesuai dengan prosedur yang berlaku. di lain pihak laporan keuangan harus diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara tepat waktu, agar relevansi dari laporan keuangan tersebut tidak berkurang atau bahkan hilang. (Mulyadi, 2009). Pada tahun 2011 Ketua BAPEPAM dan LK mengeluarkan keputusan Nomor: KEP -346/BL/2011 Nomor X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, bahwa Laporan Keuangan Audit harus diterbitkan paling lambat 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan, tetapi pada kenyataannya terdapat beberapa perusahaan *go publik* yang masih melewati batas waktu yang telah ditentukan.

Salah satu emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2013 adalah PT Bumi Resources Tbk (BUMI). BUMI mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit untuk laporan tahunan 2012 dan untuk laporan tahun 2013. Berdasarkan berita yang dirilis oleh liputan6.com, Lembaga pemeringkat internasional Standard and Poor's menurunkan peringkat kredit utang PT Bumi Resources Tbk (BUMI) dari *Selective Default (SD)* menjadi *default*. Sentimen penurunan peringkat tersebut menjadikan harga saham PT Bumi Resources Tbk tertekan. Pada penutupan perdagangan saham, Kamis (4/12/2014), harga saham BUMI turun 3,7 persen menjadi Rp 78 per saham. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan bisa mengindikasikan informasi negative atas kondisi keuangan perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Keagenan

Esensi dari teori keagenan adalah kontrak antara prinsipal dan agen, sehingga fokus utama dari teori ini adalah menentukan kontrak yang paling efisien antara prinsipal dan agen. Wewenang dan tanggungjawab agen maupun prinsipal diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama. *Agency conflict* yang terjadi antara prinsipal dan agen dapat mempengaruhi pengambilan keputusan tentang kebijakan dividen, dan keputusan pendanaan. Pihak agen mempunyai informasi yang lebih banyak dan privat yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi. Atau pihak prinsipal yang mempunyai kekuatan dan kekuasaan lebih besar dibanding agen dapat membuat keputusan yang berbenturan dengan kepentingan manajer. Konflik keagenan dalam perusahaan dapat mempengaruhi jalannya perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Publikasi yang dikeluarkan oleh The Institute Chartered Accountants (2005) menjelaskan sejarah hubungan antara prinsipal dan agen, auditor sebagai tenaga ahli independen. Watts dan Zimmerman menyoroti fakta bahwa audit dilaksanakan sebuah komite dari pemegang saham dan pada pertengahan abad ke sembilan belas kegiatan audit sering dilakukan oleh individu pemegang saham yang independen dan tidak dipemasalahkan oleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu, prinsipal bertindak sebagai auditor. Namun, dalam banyak hal prinsipal tidak memiliki keahlian dan keterampilan pemeriksaan, tetapi dihadapkan pada asimetri informasi, prinsipal mempercayakan kepada keahlian auditor. Namun, penugasan auditor ahli menghasilkan hubungan lebih lanjut yang pada gilirannya berdampak pada kepercayaan dan menciptakan isu-isu baru yang berkaitan dengan independensi mereka.

### Teori Kepatuhan

Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku (Sudaryanti, 2008).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor Kep 17/PM/2002 tentang keharusan untuk menyerahkan laporan keuangan yang diaudit paling lambat 90 hari sejak tanggal tutup buku tentu sangat positif. Hal ini akan mendorong akuntan dan manajemen bekerja lebih cepat sehingga informasi dalam laporan keuangan dapat segera dimanfaatkan oleh *stakeholders* untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan penelitian Kartika (2011) untuk laporan keuangan tahun 2006 – 2009 rata-rata *audit delay* adalah 72 hari atau lebih baik dari penelitian sebelumnya. Tiono untuk laporan keuangan tahun 2009 – 2011 total rata-rata *audit delay* adalah 73 hari. Hal ini tidak berbeda jauh dengan penelitian sebelumnya.

### **Audit Laporan Keuangan**

Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Dalam audit laporan keuangan ini, auditor independen menilai kewajaran laporan keuangan atas dasar kesesuaian dengan prinsip akuntansi yang diterima umum (Mulyadi, 2009). Laporan keuangan dan rekening-rekening didalamnya diperiksa oleh perusahaan akuntan eksternal untuk memastikan bagaimana kebenaran dari penyajian kinerja dan posisi keuangan perusahaan.

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat. Baik dalam hal auditor menyatakan pendapat maupun menyatakan tidak memberikan pendapat, ia harus menyatakan apakah auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia mengharuskan auditor menyatakan apakah, menurut pendapatnya, laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan jika ada, menunjukkan adanya ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya (SPAP, IAI : SA Seksi I 10).

## Laporan Audit

Laporan merupakan hal yang sangat penting dalam penugasan audit karena mengkomunikasikan temuan-temuan auditor. Para pemakai laporan keuangan mengandalkan laporan auditor untuk memberikan kepastian atas laporan keuangan perusahaan. Laporan audit adalah tahap akhir dan hasil dari keseluruhan proses audit. Auditor kemungkinan besar akan bertanggung jawab bila menerbitkan laporan audit yang tidak tepat (Elder, 2011). Laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen. Tanggung jawab auditor adalah untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

## Audit delay

Menurut Ashton *et.al* (1987) dalam penelitian Andi Kartika (2009) *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. *Audit delay* merupakan lamanya / rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

## Jenis Industri

Menurut Elder (2011) sifat bisnis dan industri klien mempengaruhi risiko bisnis klien serta risiko salah saji yang material dalam laporan keuangan. Dalam tahun-tahun terakhir beberapa faktor telah meningkatkan arti penting pemahaman atas bisnis dan industri klien adalah: (1) Teknologi informasi yang menghubungkan perusahaan klien dengan pelanggan dan pemasok utama. Akibatnya auditor memerlukan pengetahuan yang lebih mendalam tentang pelanggan dan pemasok utama itu serta risiko yang berkaitan. (2) Klien telah memperluas operasinya secara global, yang sering kali melalui *joint venture* atau aliansi strategis. (3) Teknologi informasi mempengaruhi proses internal klien, yang meningkatkan kerumitan akuntansi serta pentingnya penilaian dan estimasi manajemen. (4) Auditor membutuhkan pemahaman yang lebih baik atas bisnis dan industri klien untuk memberikan jasa bernilai tambah kepada klien.

## Reputasi KAP

Menurut Tiono dan Jogi C (2013) KAP yang lebih besar, menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan reputasi auditor yang

baik pula. Saat ini KAP besar yang terkenal di seluruh dunia menyisakan Big Four dari Big Eight yang disebabkan oleh merger dan penutupan usaha. KAP Big Four yang ada di Indonesia adalah: (a) KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerjasama dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan. (b) KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), yang bekerjasama dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Widjaja. (c) KAP Ernst and Young, yang bekerjasama dengan KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja. (d) KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan.

### **Profitabilitas**

Menurut Kartika (2009) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Perusahaan publik yang mengumumkan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung mengalami penerbitan laporan keuangan auditan dari auditor yang lebih panjang daripada perusahaan non publik. Ini berkaitan dengan akibat yang ditimbulkan pasar terhadap pengumuman tersebut. Jadi, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay*nya.

Kartika (2009) menjelaskan perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Sebagai dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, yang berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan. Perusahaan yang *profitable* memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat.

### **Ukuran Perusahaan**

Tiono dan Jogi C (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki salah satu ciri yang utama yaitu adanya pengawasan investor, regulator dan sorotan masyarakat. Perusahaan besar akan cenderung lebih banyak disorot oleh

masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar akan lebih cenderung menjaga image perusahaannya. Investor dan pemilik pun juga turut andil dalam menjaga image perusahaan. Langkah yang dilakukan adalah dengan memberikan manajemen peraturan dan pengawasan yang ketat. Peraturan-peraturan beserta pengawasan tersebut memungkinkan terciptanya tekanan kerja dari atasan pada bawahan.

### Hipotesa Penelitian

- H<sub>1</sub>: Jenis Industri berpengaruh secara positif terhadap *audit delay*.  
 H<sub>2</sub>: Reputasi KAP berpengaruh secara negatif terhadap *audit delay*.  
 H<sub>3</sub>: Tingkat Profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap *audit delay*.  
 H<sub>4</sub>: Tingkat ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap *audit delay*.

## METODE

### Model Analisis

Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + e$$

Keterangan:

$$Y = \text{Audit delay} \quad \beta_4x_4 = \text{Ukuran Perusahaan}$$

$$\beta_1x_1 = \text{Jenis Industri}, \quad \beta_0 = \text{konstanta}$$

$$\beta_2x_2 = \text{Reputasi KAP}, \quad e = \text{kesalahan}$$

$$\beta_3x_3 = \text{Profitabilitas}$$

### Operasional Variabel

#### Jenis Industri

Dalam penelitian ini jenis industri diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan dikelompokkan berdasarkan sektor industri yang digunakan oleh Jakarta Stock Industrial Classification. Klasifikasi sektor industri adalah sebagai berikut:

1. Pertanian diberi nilai *dummy* 1.
2. Pertambangan diberi nilai *dummy* 2.
3. Industri Dasar dan Kimia diberi nilai *dummy* 3.

4. Aneka Industri diberi nilai *dummy* 4.
5. Barang Konsumsi diberi nilai *dummy* 5.
6. Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan diberi nilai *dummy* 6.
7. Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi diberi nilai *dummy* 7.
8. Keuangan diberi nilai *dummy* 8.
9. Perdagangan, Jasa dan Investasi diberi nilai *dummy* 9.

### **Reputasi KAP**

Dalam penelitian ini reputasi KAP diproksikan dengan variabel *dummy*. Perusahaan dikelompokkan menjadi 2 yaitu perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-*Big Four*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* maka diberikan nilai 1, namun jika diaudit oleh KAP non-*Big Four* diberi nilai 2.

### **Profitabilitas**

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE). ROE merupakan indikator yang komprehensif bagi performa organisasi karena ROE memberikan indikasi bagaimana manajer mengelola investasi keuangan yang telah diberikan oleh investor dengan baik. Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return ON Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Modal Pemilik}} \times 100$$

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan total aset. Total aset yang dimaksud adalah jumlah aset yang dimiliki perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang telah diaudit. Satuan total aset yang digunakan adalah dalam jutaan rupiah.

### **Audit Delay**

*Audit Delay* dalam penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah selisih perbedaan waktu antara tahun fiskal dengan diterbitkannya laporan auditor

### **Penentuan Populasi**

Populasi pada penelitian ini meliputi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana perusahaan tersebut mengeluarkan laporan keuangan pada tahun 2009 – 2014.

## Teknik Pemilihan Sampel

Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Pada teknik ini sampel yang dipilih adalah sampel yang memiliki kriteria-kriteria tertentu yaitu antara lain: (1) Terdaftar (*listing*) pada periode penelitian yaitu tahun 2009-2014. (2) Menerbitkan laporan tahunan audit pada periode penelitian yaitu tahun 2009 sampai 2014. (3) Laporan tahunan audit tersedia

## Metode Analisis

Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Logistik. Tahapan dalam menganalisa data adalah: (a) Uji Model Fit dengan Iteration History. (b) Uji Model dengan Omnibus Test. (c) Uji Ketepatan Klasifikasi. (d) Koefisien Determinasi R Square. (e) Uji Signifikansi Parameter (Uji Wald).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Objek Penelitian

*Audit delay* digunakan untuk melihat ketepatanwaktuan pelaporan keuangan yaitu dengan menghitung seberapa dekat penundaan pelaporan keuangan dengan batas peraturan. Regulator atau Otoritas jasa keuangan (OJK) menetapkan paling lambat laporan keuangan disampaikan 90 hari sesudah periode penutupan laporan keuangan. Atau laporan keuangan harus dilaporkan ke masyarakat umum maksimal pada tanggal 31 Maret. Berikut daftar tanggal ditandatangani laporan keuangan yang disajikan dalam Tabel I

**Tabel I.**  
**Jumlah Perusahaan Tercatat berdasarkan**  
**Tanggal Laporan Keuangan Audit**

Laporan keuangan ditandatangani	Tahun Laporan Keuangan						Rata-rata	
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	Angka a	%
Januari	7	9	3	4	7	9	7	1,48
Februari	39	50	50	45	71	81	56	12,79
Maret	304	308	309	363	362	342	337	75,65
April	31	44	55	23	29	38	37	8,37
Mei	9	5	13	10	8	0	8	1,71

Berdasarkan pada data tersebut pada Tabel 1 Mayoritas laporan keuangan perusahaan ditandatangani bulan Maret atau mendekati batas akhir waktu pelaporan. Laporan keuangan yang ditandatangani pada Bulan Maret berjumlah rata-rata 337 laporan atau 75,65% dari keseluruhan laporan. Hanya 1,48% laporan ditandatangani pada bulan Januari dan 12,79% laporan ditandatangani pada bulan Februari. Perusahaan yang menandatangani laporan keuangan pada bulan Maret atau sebelumnya akan tepat waktu menyampaikan laporan keuangan ke publik pada tanggal 31 Maret. Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyatakan bahwa laporan keuangan harus dilaporkan ke masyarakat umum maksimal pada tanggal 31 Maret. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas emiten membuat laporan audit mendekati batas waktu akhir pelaporan, atau pembuatan laporan keuangan audit lebih dimotivasi oleh kemauan emiten untuk mematuhi peraturan.

### Hasil Uji Model Fit dengan Iteration History

Tabel 2

*Iteration History Block 1*

**Block 1: Method= Enter**

Iteration	-2 Log likelihood
Step 0	1702.514
1	1558.833
2	1544.699
3	1543.309
4	1543.143
5	1543.142
6	1543.142
7	1543.142

a. Method: Enter, b. Constant is included in the model., c. Initial -2 Log Likelihood: 1618.978

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Pada Tabel 2, *Iteration History Block 1*, Nilai -2 Log Likelihood (1543,5142) < X<sub>2</sub> tabel sehingga menerima H<sub>1</sub>, maka menunjukkan bahwa model dengan memasukkan variabel independen adalah FIT dengan data. Hal ini berbeda dengan *Block Beginning* di atas, di mana saat sebelum variabel independen dimasukkan ke dalam model, model FIT dengan data.

## Hasil Uji Ketepatan Klasifikasi

**Tabel 3. Classification Table<sup>a,b</sup>**

Observed	Predicted		Percentage Correct
	AD	2.00	
Step 0 AD	2430	0	100.0
1.00	241	0	.0
Overall Percentage			91.0

a. Constant is included in the model. b. The cut value is .500

Dari Tabel 3, dapat diketahui untuk jumlah laporan keuangan audit yang tepat waktu sebanyak 2430 dan sisanya sebanyak 241 laporan keuangan audit mengalami keterlambatan. *Output classification table* diatas menjelaskan bahwa persentase variabel yang diprediksi sebesar 100% adalah baik. Atau dengan kata lain, semua data independen yang dianalisis sebesar 100% berpengaruh terhadap nilai variabel dependen dengan mengikutsertakan parameter konstanta.

## Hasil Uji Keseluruhan Model

Menurut Santoso (2010) uji model fit Goodness menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

**Tabel 4. Omnibus Tests of Model Coefficients**

	Chi-square	Df	Sig.
Step 1 Step	75.836	11	.000
Block	75.836	11	.000
Model	75.836	11	.000

Dari tabel 4. dapat dilakukan uji hipotesis sebagai berikut, nilai Omnibus Tests sebesar 0.000 atau lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ . Dengan  $\alpha = 5\%$  dapat disimpulkan bahwa minimal ada satu variabel X yang signifikan mempengaruhi variabel Y

**Tabel 5. Model Summary**

	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	1543.142 <sup>a</sup>	.028	.062

Berdasarkan Tabel 5 hasil output pada *Nagelkerke R Square* menyatakan bahwa sebanyak 6,2% keragaman dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya (93,8%) dijelaskan oleh faktor (*variabel*) lain di luar model penelitian.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis adalah:

- H1 untuk setiap sektor industri adalah sebagai berikut:
- H2 diterima terdapat pengaruh negative signifikan pada alpha 10% Reputasi KAP terhadap *audit Delay*
- H3 diterima terdapat pengaruh negative signifikan pada alpha 10% Profitabilitas terhadap *audit Delay*
- H4 ditolak tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit Delay*

### **Pembahasan**

Pada sektor keuangan jenis industri berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiono dan Jogi C (2013) dan Yunita dkk. (2011). Pada sektor keuangan *audit delay* cenderung lebih pendek. Hal ini mendukung teori yang menyatakan bahwa sektor keuangan memiliki jumlah aset moneter yang besar, sehingga semakin besar aset moneter perusahaan maka akan lebih memudahkan pemeriksaan karena pengukurannya lebih mudah. Dan sebaliknya jika aset non moneter lebih banyak maka pengukuran aset tersebut akan lebih sulit dan memperpanjang *audit delay*.

Pada Sektor pertanian, industri dasar dan kimia, dan industri jasa, variabel jenis industri berpengaruh negatif tapi tidak signifikan. Pada sektor ini mengalami *audit delay* yang lebih cepat dan tidak signifikan. Hal ini relevan dengan teori yang menyatakan bahwa Sektor yang memiliki teknologi sistem informasi akuntansi yang lebih baik atau terotomatiasi dan tersentral akan menyampaikan laporan keuangan audit lebih cepat. Pada sektor pertanian dan sektor industri dasar dan kimia hal ini memiliki aset non moneter yang

besar. Sedangkan pada sektor jasa umumnya memiliki aset non meneter yang kecil.

**Tabel 6. Ringkasan Hasil**

No	Sektor Industri	Pengaruh	Hipotesis
1.	Pertanian	Tidak signifikan	Ditolak
2.	Pertambangan	Signifikan	Diterima
3.	Industri Dasar Dan Kimia	Tidak signifikan	Ditolak
4.	Aneka Industri	Signifikan	Diterima
5.	Industri Barang Konsumsi	Tidak Signifikan	Ditolak
6.	Industri Jasa	Tidak signifikan	Ditolak
7.	Infrastruktur Utilitas Dan Transportasi	Signifikan	Diterima
8.	Keuangan	Signifikan	Diterima
9.	Perdagangan Jasa Dan Investasi	signifikan	Diterima

Hasil uji regresi logistik menggambarkan adanya pengaruh negatif dan signifikan Reputasi KAP terhadap *audit delay*. Hal ini bisa diartikan bahwa pemilihan kualitas KAP yang lebih baik akan mempersingkat *audit delay*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mantik dan Sujana (2012), Kusumawardani (2013) dan Febriyanty (2011). Semakin baik kualitas KAP maka akan semakin pendek *audit delay*. Hal ini mendukung teori yang menyatakan bahwa KAP besar memiliki staf auditor dalam jumlah yang besar dan lebih kompeten. Jumlah staf yang besar memungkinkan KAP mengatur jadwal audit yang lebih fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu.

Hasil uji regresi logistik menggambarkan adanya pengaruh negatif dan signifikan variabel Profitabilitas terhadap *audit delay*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Kumalasari (2012) dan Ahmad dan Hossain (2012). Profitabilitas yang baik akan mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan lebih cepat dan sebaliknya jika perusahaan yang profitabilitasnya rendah atau merugi akan mengalami *audit delay* yang lebih lama. Hal ini mendukung teori yang menyatakan bahwa semakin baik profitabilitas maka semakin pendek *audit delay*.

Hasil penelitian menggambarkan tidak adanya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay*. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indra dan Arisudhana (2011), Febriyanty (2011), Togasima dan Christiawan (2014), Puspitasari dan Latrini (2014), dan Kartika (2011). Baik perusahaan kecil dan perusahaan besar memiliki komitmen yang sama terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut membuktikan bahwa rentang waktu *audit delay* antara perusahaan besar dan kecil tidak jauh berbeda. Tidak hanya perusahaan besar saja, namun perusahaan kecil juga cenderung mendapatkan tekanan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Tekanan itu dapat berasal dari investor itu sendiri ataupun berasal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui peraturan penyampaian laporan keuangan tepat waktu.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 sektor industri yang berpengaruh dan 4 sektor industri yang tidak berpengaruh. Selain itu, terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan dari variabel Jenis Industri, Reputasi KAP, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.

Peneliti selanjutnya dapat menambahkan informasi lain, yaitu: (1) Menambahkan Variabel dari data laporan keuangan dan data laporan tahunan seperti: Spesialisasi auditor pada industri, rasio keuangan, spesialisasi auditor terhadap sektor tertentu, pergantian auditor, biaya audit, kepemilikan perusahaan, dan lain-lain. (2) Melakukan penelitian terhadap komitmen manajemen terkait dengan keterbukaan informasi publik. (3) Memperdalam penelitian perilaku *audit delay* pada masing-masing sektor industri. (4) Pemeriksaan efektifitas pengendalian internal merupakan proses yang sangat menentukan dalam proses audit, Efektifitas pengendalian internal diperkirakan memiliki pengaruh besar terhadap jangka waktu audit.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al Daoud, Khaldoon Ahmad dkk. 2014. *The Timeliness of Financial Reporting among Jordanian Companies: Do Company and Board Characteristics, and Audit Opinion Matter?*. Asian Social Science; Vol. 10, No. 13.
- Elder, Randal J. 2011. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Febrianty, 2011, *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009*, Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS), Politeknik Pal ComTech
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Pernebit UNDIP.
- Mardiasmo. 2004. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Puspitasari, KD, Made Yeni Latrini, 2014, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage Dan Ukuran Kap Terhadap Audit delay*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2
- Santoso, Singgih, 2014, *“Statistik Parametrik, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS”*, Edisi Revisi, Penerbit PT Elex Media Komputindo, Gramedia Jakarta.
- Scott, William R., 2012, *Financial Accounting Theory Sixth Edition*, Pearson Toronto, Canada
- Septiani, Aditya, 2005, *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pada Pasar Modal Yang Sedang Berkembang: Perspektif Teori Pengungkapan*, Tesis Program Studi Magister Sains Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro
- Sekaran, Uma, 2010, *Research Methods for Business A skill for building Approach Fifth Edition*, John Wiley & Son Ltd
- The Institute of Chartered Accountants, 2005, *Agency theory and the role of audit*, Audit and Assurance Faculty, England

- Tiono, Ivena dan Yulius Jogi C, 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report lag di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra
- Togasima, Noverta Cristian, Yulius Jogi Christiawan. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2012. *Business Accounting Review*, Vol. 2, No. 2.